

**DIALOG KARYA: SUMBANGSIH PAROKI  
SANTO FRANSISKUS XAVERIUS, DAYEUEHKOLOT,  
KEUSKUPAN BANDUNG  
KEPADA MASYARAKAT DI DAYEUEHKOLOT**

**TESIS**



**Oleh:**

**Jonmedi Tarigan**

**8122001005**

**Pembimbing Tunggal:**

**Dr.theol. Leonardus Samosir**

**PROGRAM FILSAFAT KEILAHIAN  
PROGRAM MAGISTER  
FAKULTAS FILSAFAT  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG  
AGUSTUS 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**DIALOG KARYA: SUMBANGSIH PAROKI  
SANTO FRANSISKUS XAVERIUS, DAYEUEHKOLOT,  
KEUSKUPAN BANDUNG  
KEPADA MASYARAKAT DI DAYEUEHKOLOT**



**Oleh:  
Jonmedi Tarigan  
8122001005**

**Disetujui untuk Diajukan Sidang pada Hari/Tanggal:  
Kamis, 25 Agustus 2022**

**Pembimbing Tunggal:**

**Dr.theol. Leonardus Samosir**

**PROGRAM FILSAFAT KEILAHIAN  
PROGRAM MAGISTER  
FAKULTAS FILSAFAT  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG  
AGUSTUS 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**DIALOG KARYA: SUMBANGSIH PAROKI  
SANTO FRANSISKUS XAVERIUS, DAYEUEHKOLOT,  
KEUSKUPAN BANDUNG  
KEPADA MASYARAKAT DI DAYEUEHKOLOT**



Oleh:  
**Jonmedi Tarigan**  
8122001005

Disetujui untuk Diajukan Sidang pada Hari/Tanggal:  
Kamis, 25 Agustus 2022

**Pembimbing Tunggal:**

**Dr.theol. Leonardus Samosir**

**Penguji 1:**

**Dr. Fransiskus Borgias, Drs., MA.**

**Penguji 2:**

**Gerardette Philips, Ph.D.**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut:

Nama : Jonmedi Tarigan  
Nomor Pokok Mahasiswa : 8122001005  
Program Studi : Magister Filsafat Keilahian  
Fakultas Filsafat  
Universitas Katolik Parahyangan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul:

**DIALOG KARYA: SUMBANGSIH PAROKI SANTO FRANSISKUS XAVERIUS, DAYEUEHKOLOT, KEUSKUPAN BANDUNG KEPADA MASYARAKAT DI DAYEUEHKOLOT**

adalah benar-benar karya saya sendiri di bawah bimbingan Pembimbing Tunggal, **Dr.theol. Leonardus Samosir** dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau non formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala risiko, akibat, dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan di : Bandung

Tanggal : 25 Agustus 2022



**DIALOG KARYA: SUMBANGSIH PAROKI SANTO FRANSISKUS  
XAVERIUS, DAYEUEHKOLOT, KEUSKUPAN BANDUNG  
KEPADA MASYARAKAT DI DAYEUEHKOLOT**

**Jonmedi Tarigan (NPM: 8122001005)**

**Pembimbing Tunggal: Dr.theol. Leonardus Samosir**

**Filsafat Keilahian Program Magister**

**Bandung**

**Agustus 2022**

**ABSTRAK**

Tesis ini hendak menggambarkan salah satu paroki di Keuskupan Bandung yang telah berpengalaman dalam merespon peristiwa bencana alam seperti banjir. Dalam melakukan respon kemanusiaan, Paroki Santo Fransiskus Xaverius Dayeuhkolot tidak berkerja sendiri. Paroki telah sering berkerjasama dengan pihak di luar gereja dalam memberikan bantuan kepada mereka yang terdampak banjir. Dalam masa pandemi, gereja ikut merespon melalui vaksinasi massal Covid-19. Pelbagai bantuan yang diberikan lewat kerja sama ini dilihat sebagai bentuk dialog, secara khusus dialog karya. Dialog karya merupakan dialog yang dilakukan secara bersama lewat kerja sama dalam bentuk tindakan sosial yang bertujuan untuk perdamaian, keadilan dan kemanusiaan. Dialog karya inilah yang menjadi dasar penelitian. Hasil penelitian dan analisa menyatakan bahwa sebagian umat melihat dialog karya yang selama ini dilakukan hanya sebatas kerja sama belaka serta tidak didasari motivasi kristiani. Di sisi yang lain, sebagian umat memahami dialog karya adalah tindakan dalam mewujudkan perdamaian, keadilan dan kemanusiaan lewat motivasi kristiani. Berdasarkan hasil penelitian ini, rekomendasi yang diusulkan adalah program pendampingan kepada umat untuk meningkatkan kapasitas, baik dalam teori maupun praktik agar dialog karya tidak dipandang sebagai tindakan amal belaka, tetapi merupakan jatidiri gereja yang hakiki dan bentuk hidup menggereja yang integral: *doctrinal*, *liturgical* dan *ethical*.

**Kata Kunci:** Kerja sama, Motivasi Kristiani, Dialog Karya, Jatidiri Gereja, Integral.

**DIALOGUE OF ACTION: CONTRIBUTIONS OF THE PARISH  
OF SAINT FRANCIS XAVERIUS, DAYEUEHKOLOT, BANDUNG  
DIOCESE TO THE COMMUNITY OF DAYEUEHKOLOT**

**Jonmedi Tarigan (NPM: 8122001005)**

**Advisor: Dr.theol. Leonardus Samosir**

**Philosophy of Divinity Master's Program**

**Bandung**

**August 2022**

**ABSTRACT**

This thesis will describe one of the parishes in the Diocese of Bandung that has experience in responding to natural disasters such as floods. In carrying out a humanitarian response, the Parish of Saint Francis Xavier Dayeuhkolot does not work alone. The parish has often collaborated with parties outside the church in providing assistance to those affected by the natural disasters. During the pandemic, the parish also responded through mass vaccination against COVID-19. Various aids provided through this collaboration were seen as a form of dialogue, specifically the Dialogue of Action. The Dialogue of Action is a dialogue that is carried out together through cooperation in the form of social action aimed at peace, justice and humanity. Dialogue of Action is the main point of the research. The results of the research and analysis state that some people see the dialogue of works that have been carried out so far only as mere collaboration. On the other hand, some people understand that dialogue is an act of attaining peace, justice and humanity through Christian motivation. Based on the results of this study, the proposed recommendation is a Mentoring Program that will offer intellectual and practical help to enable people to engage in Dialogue of Action that carries the true identity of the church with the integral form of church life - doctrinal, liturgical and ethical.

**Keywords:** Co-operation, Christian Motivation, Dialogue of Action, Church Identity, Integral.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah Tritunggal Mahakudus karena berkat rahmat dan kasih-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis berjudul **Dialog Karya: Sumbangsih Paroki Santo Fransiskus Xaverius, Dayeuhkolot, Keuskupan Bandung Kepada Masyarakat Dayeuhkolot**. Tesis ini disusun dilatarbelakangi oleh pengalaman penulis berdialog dengan umat beragama dan kepercayaan lain. Tesis ini berisi bahasan tentang dialog karya dalam sudut pandang Gereja Katolik. Sebagai calon imam Keuskupan Bandung, penulis tertarik untuk mengeksplorasi dialog karya. Dialog karya, secara khusus termasuk dalam salah satu pilar pembinaan calon imam, antara lain pilar pastoral. Penulis sadar bahwa tulisan ini jauh dari sempurna dan masih banyak yang dapat dilengkapi. Karena itu, penulis terbuka untuk kritik dan saran agar tulisan ini menjadi lebih baik.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- a. Dosen Pembimbing, RP. Dr.theol. Leonardus Samosir, OSC dan para Dosen Pembahas/Penguji, Bapak Dr. Fransiskus Borgias, Drs., M.A. dan Sr. Gerardette Philips, RSCJ., M.A., Ph.D, yang mendampingi, mengarahkan, mengoreksi, membuka wawasan, dan memotivasi penulis.
- b. Formatores ST. Fermentum, RD. Dr. R.F. Bhanu Viktorahadi, RD. S.A. Herry N., RD. P. Sunu S.W. dan RD. Martinus H.W.A. yang dengan sabar mendampingi, mengarahkan, menemani, membantu dan menggembirakan penulis dalam proses *formatio*.

- c. Biro Karitas Bandung, RD. A. Darwanto, Bang. Salomo M. dan secara khusus Bang. Y.L. Subay, yang mendampingi, mengarahkan, menemani, membantu dan menggembirakan penulis dalam proses penulisan tesis ini.
- d. Pastor Paroki St. F.X. Dayeuhkolot RD. Aloysius W.E.S. dan umat, yang mendampingi, mengarahkan dan membantu penulis dalam tulisan ini.
- e. Para dosen, staf dekanat, staf TU dan pekarya yang membantu penulis selama kuliah di MFK Unpar.
- f. Rekan-rekan seangkatan: Yudha “Big Boss”, Fr. Irvan “QQ”, Edo “Celeno” dan Fr. Tejo “Ganesha”; teman-teman di Unit 17 (Thomas): Fr. Leon, Fr. Igo, Fr. Acil, Fr. Marjo dan Antoy serta seluruh anggota komunitas Seminari Tinggi Fermentum.
- g. Teman-teman seangkatan di MFK; Fr. Yung OSC, Fr. Beni, Fr. Richard, Fr. Dismas (Bogor) dan Fr. Iven “Kofiau” (KMS).
- h. Keluarga terkasih (Tarigan skuad) yang selalu mendukung lewat pelbagai hal dan mendoakan penulis dalam mengerjakan tesis ini.

Penulis sadar betul bahwa tesis ini memiliki banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis siap dan terbuka menerima kritik dan saran agar tulisan ini menjadi lebih baik. Lebih dari itu, saya mengharapkan lebih banyak lagi orang yang tergerak hatinya untuk terlibat dalam memajukan dialog karya di Keuskupan Bandung.

Bandung, 25 Agustus 2022

Jonmedi Tarigan

8122001005

# DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERNYATAAN**

**ABSTRAK**

**ABSTRACT**

**KATA PENGANTAR..... i**

**DAFTAR ISI..... iii**

**DAFTAR SINGKATAN.....ix**

**DAFTAR LAMPIRAN .....xi**

**BAB I PENDAHULUAN..... 1**

1.1 Latar Belakang Penulisan..... 1

1.2 Rumusan Masalah ..... 4

1.3 Pembatasan Lingkup Pembahasan ..... 6

1.4 Tujuan Penulisan ..... 6

1.5 Metodologi Penelitian ..... 6

1.6 Sistematika Penulisan..... 8

**BAB 2 PANDANGAN GEREJA TENTANG DIALOG ANTARAGAMA 11**

2.1 Gambaran Singkat Perkembangan Dialog dalam Gereja Katolik..... 12

2.1.1 Dialog Kehidupan ..... 15

2.1.2 Dialog Karya ..... 16

2.1.3 Dialog Pertukaran Teologis..... 17

2.1.4 Dialog Pengalaman Iman / Religius .....	18
2.2 Dasar Teologis Dialog Antarumat Beragama .....	19
2.3 Pandangan Teologi Gereja Mengenai Agama Lain.....	22
2.3.1 Model Penggantian .....	23
2.3.2 Model Pemenuhan .....	25
2.3.3 Model Mutualis.....	27
2.3.4 Model Penerimaan .....	29
2.4 Usaha Memegang Identitas dan Mendorong Dialog dari Sudut Gereja Resmi .....	30
2.4.1 <i>Evangelii Gaudium</i> .....	31
2.4.2 <i>Document on Human Fraternity</i> .....	33
2.4.3 <i>Fratelli Tutti</i> .....	35
2.5 Identitas Kristiani dan Panggilan untuk Memajukan Dialog .....	37
2.5.1 Identitas yang Dinamis .....	37
2.5.2 Gereja sebagai Identitas Kristiani.....	38
2.5.3 Panggilan untuk Memajukan Dialog .....	40

### **BAB 3 DIALOG KARYA SEBAGAI SALAH SATU BENTUK GEREJA**

#### **KEUSKUPAN BANDUNG YANG BERDIALOG..... 43**

3.1 Sinode Keuskupan Bandung 2015.....	44
3.1.1 Kebijakan tentang Dialog dengan Umat Beragama dan Kepercayaan Lain.....	45
3.1.2 Kebijakan tentang Ruang Publik .....	46
3.2 Refleksi Implementasi Dialog dengan Umat Beragama Lain serta	

Ruang Publik dalam Musyawarah Pastoral Keuskupan Bandung 2018.....	47
3.2.1 Implementasi Dialog dengan Umat Beragama Lain .....	48
3.2.2 Implementasi Ruang Publik .....	50
3.2.3 Lembaga Dewan Karya Pastoral yang terkait Dialog dengan Umat Beragama Lain dan Terciptanya Ruang Publik .....	52
3.2.3.1 Komisi Hubungan AntarAgama dan Kepercayaan (KomHAK) .....	52
3.2.3.2 Biro Karitas.....	54
3.2.3.3 Komisi Kerasulan Awam (KomKerawam).....	55
3.3 Sintesis Harapan Umat Keuskupan Bandung: Gereja yang Berbicara dan yang Berdialog .....	58
3.3.1 Gereja yang Berbicara.....	59
3.3.2 Gereja yang Berdialog.....	62
3.3.3 Rangkuman Sintesis Harapan Umat Keuskupan Bandung .....	65

## **BAB 4 PANGGILAN MELAKUKAN DIALOG KARYA PADA UMAT**

### **PAROKI SANTO FRANSISKUS XAVERIUS DAYEUEHKOLOT**

#### **KEUSKUPAN BANDUNG ..... 67**

4.1 Profil Paroki Santo Fransiskus Xaverius Dayeuhkolot .....	68
4.1.1 Sejarah Singkat .....	68
4.1.2 Letak Geografis .....	70
4.1.2.1 Topografi .....	71
4.1.2.2 Hidrologi .....	75

4.1.2.3 Risiko Bencana.....	76
4.1.3 Situasi Sosial.....	79
4.2 Respon Gereja dalam Peristiwa Bencana .....	81
4.2.1 Respon Banjir dan Vaksinasi Massal Covid-19 .....	85
4.2.1.1 Respon Banjir.....	85
4.2.1.2 Vaksinasi Massal Covid-19 .....	86
4.2.2 Persoalan dan Harapan .....	87
4.3 Penegasan tentang Dialog Karya .....	93
<b>BAB 5 REFLEKSI TEOLOGIS.....</b>	<b>95</b>
5.1 Tentang Gereja.....	95
5.2 Refleksi Teologi Praktis .....	97
<b>BAB 6 PENUTUP .....</b>	<b>99</b>
6.1 Kesimpulan .....	99
6.2 Rekomendasi.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN 1 (DAFTAR PARTISIPAN) .....</b>	<b>115</b>
<b>LAMPIRAN 2 (PERTANYAAN DAN JAWABAN).....</b>	<b>117</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>135</b>

## DAFTAR SINGKATAN

### Kitab Suci

Kej : Kejadian

Kel : Keluaran

Yer : Yeremia

Mat : Matius

Luk : Lukas

Yoh : Yohanes

Kis : Kisah Rasul

Rom : Surat Paulus kepada Jemaat di Roma

Gal : Surat Paulus kepada Jemaat di Galatia

Kol : Surat Paulus kepada Jemaat di Kolose

1Tim : Surat Paulus yang Pertama kepada Timotius

1Yoh : Surat Yohanes yang Pertama

### Dokumen Gereja

DP : *Dialogue and Proclamation*, dokumen dari Dewan Kepausan untuk Dialog AntarAgama: Refleksi dan Orientasi Dialog AntarUmat Beragama dan Pewartaan Injil Yesus Kristus

DM : *Dialogue and Mission*, dokumen dari Dewan Kepausan untuk Dialog AntarAgama: Sikap Gereja terhadap Para Penganut Agama-Agama Lain: Refleksi dan Orientasi Tentang Dialog dan Misi

EG : *Evangelii Gaudium, Seruan Apostolik Paus Fransiskus tentang Sukacita*

- EN : *Evangelii Nuntiandi*, Imbauan Apostolik Paus Paulus VI
- ES : *Ecclesiam Suam*, Dengan Jalan-Jalan Mana Hendaknya Gereja Katolik  
Melaksanakan Tugasnya di Zaman ini
- FT : *Fratelli Tutti*, Ensiklik Paus Fransiskus tentang Persaudaraan dan  
Persahabatan Sosial
- GS : *Gaudium et Spes*, Konstitusi Pastoral tentang Gereja di Dunia Dewasa ini  
*Injil*
- KHK : Kitab Hukum Kanonik
- LG : *Lumen Gentium*, Konstitusi Dogmatik tentang Gereja
- NA : *Nostra Aetate*, Pernyataan tentang Hubungan Gereja dengan Agama  
Agama Bukan Kristen
- RM : *Redemptoris Missio*, Ensiklik Paus Yohanes Paulus II tentang Amanat  
Misioner Gereja

### **Lain-Lain**

- BNPB : Badan Nasional Penanggulangan Bencana
- BPBD : Badan Penanggulangan Bencana Daerah
- BPLH : Badan Pengawas Lingkungan Hidup
- BPS : Badan Pusat Statistik
- CM : Congregatio Missionis
- DAS : Daerah Aliran Sungai
- Dinsos : Dinas Sosial
- DKP : Dewan Karya Pastoral
- DPP : Dewan Pastoral Paroki

DPS	: Dewan Pastoral Stasi
FABC	: The Federation of Asian Bishops Conferences
FGD	: Focus Group Discussion
KAICIID	: The International Dialogue Centre
Kan	: Kanon
KBU	: Kawasan Bandung Utara
Kesbangpol	: Kesatuan Bangsa dan Politik
Kodam	: Komando Daerah Militer
KomHAK	: Komisi Hubungan Antaragama dan Kepercayaan
OFM	: Ordo Fratrum Minorum
OSB	: Ordo Sancti Benedicti
OSC	: Ordo Sanctae Crucis
PCID	: Pontificium Consilium pro Dialogo Inter-Religiones
PDAM	: Perusahaan Daerah Air Minum
PDB	: Produk Domestik Bruto
Pr	: Projo/Diosesan
RD	: Revereindus Dominus
RP	: Reverindus Pater
SIMU	: Sistem Informasi Manajemen Umat
SVD	: Societis Verbi Domini
TNI	: Tentara Nasional Indonesia
Yon Zipur	: Batalyon Zeni Tempur
Yonif	: Batalyon Infantri



## **DAFTAR LAMPIRAN**

L.1 LAMPIRAN PARTISIPAN

L.2 LAMPIRAN PERTANYAAN DAN JAWABAN

*Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me.  
I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having  
no days off. I wanna thank me for, for never quitting. I wanna thank me for  
always being a giver And tryna give more than I receive.  
I wanna thank me for tryna do more right than wrong.  
I wanna thank me for just being me at all times.*

*--Snoop Dogg--*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penulisan

Ada dua pengalaman yang menjadi dasar ketertarikan penulis untuk membuat tesis berkaitan dengan dialog. Pengalaman pertama terkait keikutsertaan penulis dalam pertemuan yang terjadi pada 7 Februari 2013 silam di Masjid Jami Al-Ikhlas, Kota Kulon, Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Pertemuan ini melibatkan tim gabungan dari Paroki Santa Maria Garut dan Biro Karitas Keuskupan Bandung<sup>1</sup> dengan warga terdampak luapan Sungai Cipejuh di Kecamatan Garut Kota. Tujuan dari pertemuan ini adalah menemukan bentuk bantuan yang tepat guna serta tepat sasaran bagi warga terdampak luapan sungai. Bantuan yang hendak dibagikan adalah berdasarkan hasil kajian cepat<sup>2</sup> yang dilakukan.

Sebelum terjadinya pertemuan ini, tim Karitas telah melakukan koordinasi terlebih dahulu, baik dengan Paroki St. Maria, Garut serta dengan pemangku kepentingan, baik di tingkat paling bawah mulai dari Rukun Tetangga (RT) hingga tingkat yang lebih tinggi seperti kecamatan hingga provinsi. Juga dinas-dinas terkait seperti Dinas Sosial (Dinsos), Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol), Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Polisi Republik Indonesia

---

<sup>1</sup> Biro Karitas Bandung adalah lembaga sosio pastoral Keuskupan Bandung yang termasuk ke dalam bidang *diakonia* yang mengarahkan, mengembangkan dan mengkoordinasikan reksa pastoral *diakonia* (pelayanan). Lih. Dewan Karya Pastoral Keskupan Bandung, *Deskripsi Perutusan* (Bandung, 2015) 27.

<sup>2</sup> Kajian cepat adalah salah satu metode yang digunakan oleh lembaga-lembaga kemanusiaan untuk mengetahui bentuk-bentuk bantuan yang diperlukan dalam masa-masa awal situasi kebencanaan.

(Polri). Koordinasi dengan pemangku kepentingan dilakukan agar respon dan pelayanan berjalan maksimal.<sup>3</sup>

Pengalaman kedua adalah keterlibatan penulis ketika belajar berpastoral di Komisi Hubungan AntarAgama dan Kepercayaan (KomHAK) Keuskupan Bandung.<sup>4</sup> Selama berpastoral di KomHAK, penulis berkesempatan mengikuti beberapa kegiatan. Pertemuan lintas agama menjadi kegiatan yang sering diikuti. Keikutsertaan KomHAK dalam pertemuan lintas agama merupakan salah satu wujud deskripsi perutusan, yaitu membangun dan mengembangkan persaudaraan sejati dengan agama dan kepercayaan lain serta organisasi atau kelompok atau komunitas yang berbasis agama.<sup>5</sup> Sedangkan penyelenggara dari kegiatan-kegiatan di bidang keagamaan adalah Kementerian Agama. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi dari Kementerian Agama, yaitu melaksanakan pendampingan, pendidikan, pelatihan, penelitian dan pengembangan di bidang agama dan keagamaan.<sup>6</sup>

Berangkat dari pengalaman kedua, juga informasi tambahan dari beberapa peserta kegiatan dari pertemuan yang telah diikuti, muncul anggapan bahwa pertemuan-pertemuan lintas agama yang diadakan kurang mendalam karena bersifat seremonial. Dalam pertemuan-pertemuan yang pernah penulis ikuti, para narasumber hanya memberikan informasi kepada peserta kegiatan. Jarang terjadi perbincangan dua arah antara pembicara dengan pendengar. Dengan pola komunikasi satu arah<sup>7</sup> seperti ini, fungsi dari Kementerian Agama sebagai

---

<sup>3</sup> Dalam poin 6 tentang deskripsi perutusan Dewan Karya Pastoral Keuskupan Bandung, Karitas Bandung menjalin kerjasama dengan lembaga pemerintah, tekhusus dalam bidang kebencanaan. Lih. Dewan Karya Pastoral Keuskupan Bandung, *Deskripsi Perutusan* (Bandung, 2015) 27.

<sup>4</sup> Penulis mendapatkan tugas belajar pastoral di KomHAK Keuskupan Bandung terhitung dari hari Minggu 2 Agustus 2021 hingga Minggu 26 Juni 2022.

<sup>5</sup> Dewan Karya Pastoral Keuskupan Bandung, *Deskripsi Perutusan* (Bandung, 2015) 17.

<sup>6</sup> <https://Kemenag.go.id/artikel/tugas-dan-fungsi>, diakses Senin, 17 Januari 2022.

<sup>7</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi dua arah berarti komunikasi dan komunikatonya dalam satu saat bergantian memberi informasi.

penyelenggara terlebih dalam tugas pendampingan dan pengembangan di bidang agama atau keagamaan kurang terlihat atau terasa. Hal ini berdampak kepada peserta yang merupakan perwakilan dari tiap-tiap agama dan kepercayaan, termasuk KomHAK. Gerak KomHAK dalam membangun dan mengembangkan persaudaraan sejati dengan agama dan kepercayaan lain menjadi tidak mudah karena kurangnya semangat dialog.

Dialog menjadi salah satu hal penting dalam mewujudkan relasi. Dalam konteks hubungan antaragama, dialog mencakup semua yang positif dan konstruktif baik dengan orang-perorangan atau komunitas iman lain yang bertujuan untuk saling mengerti dan saling memperkaya.<sup>8</sup> Paus Fransiskus menekankan syarat utama dalam berdialog dalam konteks persahabatan dan persaudaraan lintas agama. Syarat itu adalah identitas keagamaan sendiri yang terang benderang. Orang tidak bisa berdialog di dalam ambiguitas atau ketidakpastian.<sup>9</sup> Terang benderang menunjukkan adanya keterbukaan. Keterbukaan inilah yang membawa seseorang kepada kedalaman diri sehingga mengetahui apa yang belum sesuai atau justru bertolak belakang dengan kehendak Allah, serta merubah cara bertindak dan berpikir (pertobatan). Oleh karena itu, pertobatan bukan hanya diharapkan dari mitra dialog non-Kristen, tetapi juga dari yang Kristen. Orang Kristen akan mengalami pertobatan, dalam arti imannya menjadi semakin dalam.<sup>10</sup> Orang Kristen berbicara dengan agama yang lain dengan sikap terbuka terhadap

---

<sup>8</sup> Markus Solo Kewuta, “Dokumen Tantang Persaudaraan Manusia: Tonggak Sejarah Baru untuk Perdamaian Dunia”, A. Herry Wibowo, (ed), *Penjelasan dan Tanggapan Dokumen Abu Dhabi* (Jakarta: Obor, 2020) 6.

<sup>9</sup> Markus Solo Kewuta, *Penjelasan dan Tanggapan Dokumen Abu Dhabi*, 18.

<sup>10</sup> Leonardus Samosir, “Mewartakan Yesus Kristus di Asia: Tinjauan atas *Ecclesia in Asia* dan Pernyataan FABC VII”, A. Eddy Kristiyanto, (ed), *Semakin Mengindonesia 50 Tahun Hierarki* (Yogyakarta: Kanisius, 2011) 79.

pertanyaan dan kritik. Dari situlah orang Kristen kembali ke diri sendiri dan memperdalam imannya (pertobatan).

Dalam Konsili Vatikan II, ciri khas penghayatan iman mulai tampak, khususnya mengenai gereja sebagai tanda sekaligus sarana yang mewujudkan kesatuan mesra manusia dengan Allah dan persatuan seluruh umat manusia.<sup>11</sup> Ciri khas semakin tampak ketika Gereja Katolik semakin menekankan pentingnya dialog dengan agama lain. Dialog menunjuk pada aktivitas perjumpaan dengan agama-agama lain, di mana terjadi kesempatan berbicara, mendengarkan, memberi dan menerima, bertumbuh bersama dan saling meneguhkan dan memperkaya pengalaman iman masing-masing. Dalam perjumpaan itu Gereja Katolik, bersama atau secara pribadi, dapat memberi kesaksian imannya sekaligus belajar dari pengalaman beragama saudara-saudara yang lain. Dengan praksis semacam itu, gereja semakin hari semakin melangkah menuju ciri khas penghayatan iman yang baru, yaitu menyapa, terbuka dan dialogis.<sup>12</sup>

## **1.2 Rumusan Masalah**

Gereja sebagai sakramen keselamatan merupakan kesatuan umat manusia dengan Allah dan kesatuan antarmanusia yang ditampilkan oleh umat Allah.<sup>13</sup> Paham ini memiliki konsekuensi teologis baru, yaitu bahwa semua manusia dipanggil menjadi umat Allah yang baru, namun tidak semua tergabung dan terarah kepada-Nya dengan cara yang sama.<sup>14</sup> Sejauh hidup mereka menampilkan segi-segi kesatuan umat manusia dengan Allah dan persatuan dengan sesamanya, mereka juga telah

---

<sup>11</sup> Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja *Lumen Gentium* art. 1. Selanjutnya akan disingkat *LG*.

<sup>12</sup> Armada Riyanto, *Dialog Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 2006) 17.

<sup>13</sup> *LG*, art. 9.

<sup>14</sup> *LG*, art. 15 dan 16.

menghadirkan keselamatan itu sendiri. Pandangan ini memberikan arus perkembangan positif dalam hidup gereja yang melangkah dan menggalang dialog dengan umat beragama lain untuk bersama-sama mewujudkan kesatuan umat manusia dengan Allah dan persatuan antarmanusia.<sup>15</sup>

Namun demikian, semua orang tahu bahwa perjalanan sejarah dialog lintas agama tidak selalu berjalan mulus. Kemajuan dialog lintas agama itu ibarat sebuah tarian ritual yang bergerak dua langkah ke depan, tetapi satu langkah besar ke arah belakang.<sup>16</sup> Tidak dapat dipungkiri pula bahwa sampai saat ini pengembangan komunikasi iman lewat dialog masih sebatas sopan santun belaka, bahkan sering terjadi hanya untuk mencegah kecurigaan, ketersinggungan satu sama lain.<sup>17</sup> Gerakan ekumenis juga tidak lebih dari upaya kompromistis. Komunikasi iman yang riil dan konkret yang melahirkan suatu bentuk penghayatan dialogis yang membebaskan, belum sungguh-sungguh dijalin.<sup>18</sup>

Berdasarkan latar belakang penulisan, masalah yang hendak diteliti dalam tesis ini adalah mencari tahu; apakah dialog sudah diwujudkan atau belum? Seandainya belum diwujudkan, harus ada yang dilakukan agar umat dapat berpartisipasi dalam dialog. Langkah selanjutnya bagaimana mengembangkan dialog agar dapat menjadi bagian dalam kehidupan menggereja.

---

<sup>15</sup> Riyanto, *Dialog Agama*, 18.

<sup>16</sup> Kewuta, *Penjelasan Dokumen Abu Dhabi*, 25.

<sup>17</sup> Riyanto, *Dialog Agama*, 18.

<sup>18</sup> *Ibid.*,

### 1.3 Pembatasan Lingkup Pembahasan

Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Yang dimaksudkan dengan dialog di dalam tesis ini adalah dialog dalam sudut pandang Gereja Katolik.
2. Dialog yang diteliti di dalam tesis ini adalah dialog karya.
3. Yang dijadikan bahan kajian adalah umat di Paroki St. Fransiskus Xaverius, Dayeuhkolot, Keuskupan Bandung.
4. Pertobatan yang dimaksud di dalam tesis ini adalah pertobatan hati dan perubahan perihidup kepada Allah dan oleh Allah (transformasi diri). Pertobatan bukan dalam arti perpindahan agama.

### 1.4 Tujuan Penulisan

Bertolak dari rumusan masalah, penulisan tesis ini memiliki tujuan yakni,

1. Menemukan hambatan-hambatan untuk masuk ke dalam dialog karya dengan motivasi kristiani.<sup>19</sup>
2. Mengusulkan pendampingan paroki agar terjadi perubahan sikap dan hati (pertobatan) dari umat yang ikut berpartisipasi dalam dialog karya.

### 1.5 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ilmiah ini yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam

---

<sup>19</sup> Motivasi Kristiani adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan tindakan seperti yang Yesus lakukan. Motivasi untuk saling melayani (*diakonia*) yang merupakan jatidiri Gereja Katolik.

antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>20</sup> Wawancara semi-terstruktur<sup>21</sup> dan *Focus Group Discussion* (FGD) adalah metode dan teknik dalam mengumpulkan data kualitatif di mana sekelompok orang berdiskusi tentang suatu fokus masalah atau topik tertentu dipandu oleh seorang fasilitator atau moderator.<sup>22</sup> Metode-metode wawancara digunakan untuk menysasar persoalan dan harapan umat di Paroki St. Fransiskus Xaverius, Dayeuhkolot, Keuskupan Bandung dalam dialog karya. Selanjutnya, analisa dilakukan untuk menemukan apa yang masih kurang dalam dialog karya sehingga dapat menjadi rekomendasi, didukung dan pada akhirnya dapat dilaksanakan.

Data-data yang digunakan dalam tulisan ini bersumber dari dokumen gereja *Dialogue and Proclamation*. Dokumen *Dialogue and Proclamation* menjadi sumber utama penulisan tesis ini sebagai sumber inspirasi dalam mengupayakan dialog antaragama. Selain itu, beberapa dokumen gereja juga digunakan dalam penulisan, khususnya dokumen *The Attitude of the Church toward the Follower of Other Religions: Reflection and Orientations on Dialogue and Mission Secretariat for Non-Christians*, Seruan Apostolik *Evangelii Nuntiandi*, Dokumen Konsili Vatikan II *Nostra Aetate*, Dokumen Abu Dhabi *Human Fraternity for World Peace*

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020) 9.

<sup>21</sup> Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. (lih. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020) 116.

<sup>22</sup> Abd, Hadi., Asrori., dan Rusman, *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi* (Banyumas: Pena Persada, 2021) 62.

*and Living Together*, Ensiklik Paus Fransiskus *Fratelli Tutti*, Dokumen Sidang-sidang Federasi Konferensi-konferensi Para Uskup Asia (FABC) dan beberapa dokumen lainnya tentang dialog antaragama. Selain dokumen-dokumen gereja, literatur-literatur lain juga digunakan sebagai sumber pendukung tesis, seperti buku *One Earth Many Religions: Multifaith Dialogue and Global Responsibility* (Paul F. Knitter, 1995) dan *Introducing to Theologies of Religions* (Paul F. Knitter, 2005).

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan tesis ini, sistematika penulisan dibagi ke dalam enam bab sebagai berikut:

1. Bab 1 memaparkan gambaran umum mengenai penulisan tesis ini yang mencakup latar belakang penulisan, rumusan masalah, pembatasan lingkup pembahasan, tujuan penulisan, metodologi penelitian dan sistematika penulisan. Pemaparan gambaran tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat melihat permasalahan secara lebih objektif dan untuk memberikan arah pemikiran dan telaah yang komprehensif.
2. Bab 2 berisi pandangan gereja tentang dialog antaragama yang berasal dari dokumen yang dibuat oleh Komisi Kepausan untuk Dialog antar-Agama (*Pontificium Consilium pro Dialogo Inter-Religiones/PCID*) serta dokumen dari Paus Fransiskus. Selain dokumen dari gereja, pandangan dari Paul F. Knitter lewat model-model sikap atau posisi Teologi Kristiani dalam konteks dialog antaragama, memberikan pendasaran akan dialog serta identitas kristiani yang jelas. Dengan demikian umat Allah dipanggil untuk memajukan dialog antaragama.

3. Bab 3 berisi harapan dari seluruh umat Allah Keuskupan Bandung terkait dialog antaragama yang ada dalam dokumen Sinode Keuskupan Bandung (2015), Musyawarah Pastoral Keuskupan Bandung (2018) dan Sintesis Harapan Umat Keuskupan Bandung (2022). Dalam mewujudkan harapan umat tersebut, Keuskupan Bandung memiliki lembaga-lembaga yang dapat membantu terwujudnya harapan umat dalam bidang dialog antaragama.
4. Bab 4 berisi bahasan tentang persoalan dan harapan mereka yang terlibat di lapangan. Hipotesa awal berpandangan bahwa perubahan sikap (pertobatan), pengetahuan atau pemahaman (identitas diri sebagai anggota gereja dan permasalahan sosial) serta pengalaman berelasi merupakan modal yang diperlukan dalam berdialog. Dalam bab ini hendak melihat persoalan-persoalan apa yang dihadapi oleh mereka yang aktif di lapangan. Hendak digali juga apa yang menjadi harapan dari mereka yang aktif di lapangan. Selain itu, hendak digali apakah mereka yang terlibat di lapangan, menyadari bahwa yang mereka lakukan adalah dialog karya. Persoalan-persoalan di lapangan disasar lewat wawancara semi-terstruktur dan *Focus Group Discussion* (FGD).
5. Bab 5 memuat tentang refleksi teologis dari tulisan ini. Hendak melihat kembali tujuan dari gereja dan bagaimana keselamatan itu diwartakan dan disampaikan kepada umat beriman melalui tindakan karya sosial. Hal ini merupakan salah satu bentuk kehidupan menggereja yang integral, bukan hanya *doctrinal*, *liturgical* (ritual), tetapi juga *ethical* (praktikal).
6. Bab 6 memuat kesimpulan. Kesimpulan bab ini memberikan penegasan tentang dialog yang dibangun diatas persahabatan. Dialog yang diwujudkan lewat kerja bersama dalam tindakan sosial merupakan implementasi iman

masing-masing. Selain itu, bab ini juga memberikan rekomendasi yang dimaksudkan sebagai bentuk pendampingan bagi umat beriman untuk terlibat dalam dialog karya.